

Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII SMK Bina Satria

The Relationship Between Self-Confidence and Interpersonal Communication Skills of Grade XII Students at SMK Bina Satria

Zenit Monica Anely^{a,1}, Lodiana Ayu^{b,2}

^{a,b} Program Studi Psikologi, Universitas Potensi Utama, Jl. KL. Yos Sudarso Km.6,5 No. 3-A, Medan, 20241, Indonesia
zenitmonicaanely@gmail.com¹, lodianaayu21@gmail.com²

ABSTRAK

SMK Bina Satria berfokus pada pengembangan potensi siswa agar menjadi individu terampil dan berdaya saing di kancah global melalui penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kemampuan beradaptasi di dunia kerja. Kemampuan yang esensial bagi peserta didik adalah keterampilan dalam berkomunikasi secara interpersonal. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas XII SMK Bina Satria kurang aktif berdiskusi, canggung berinteraksi dengan orang baru, dan mengalami kesulitan menjaga kontak mata saat berkomunikasi. Selain itu, beberapa siswa tampak ragu menyampaikan pendapat karena khawatir melakukan kesalahan, yang mengindikasikan rendahnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana kepercayaan diri berkaitan dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMK Bina Satria. Melalui teknik simple random sampling, diperoleh 172 responden sebagai sampel. Data dikumpulkan menggunakan instrumen skala Likert dan dianalisis menggunakan korelasi Product Moment. Hasil menunjukkan korelasi positif yang sangat kuat ($r = 0,996$; $p = 0,000$), yang mengindikasikan bahwa kepercayaan diri berperan penting dalam membentuk efektivitas komunikasi interpersonal siswa.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, komunikasi interpersonal, sekolah menengah kejuruan

ABSTRACT

Bina Satria Vocational High School focuses on developing student's potential to become skilled and competitive individuals on a global scale through mastery of knowledge, technology, and adaptability in the professional world. One essential ability for students is interpersonal communication skills. Observations indicated that some twelfth-grade students at Bina Satria Vocational High School were less active in discussions, felt awkward when interacting with new people, and had difficulty maintaining eye contact during conversations. In addition, several students appeared hesitant to express their opinions due to fear of making mistakes, suggesting low self-confidence in communication. The purpose of this study is to examine the extent to which self-confidence is related to interpersonal communication skills among Grade XII students at SMK Bina Satria. Using a simple random sampling technique, 172 students were selected as respondents. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using the Product Moment correlation technique. The results indicate a very strong positive correlation ($r = 0,996$; $p = 0,000$), demonstrating that self-confidence plays a significant role in shaping student's effectiveness in interpersonal communication.

Keywords: Self-confidence, interpersonal communication, vocational high school

Info Artikel :

Disubmit: 10 September 2025

Direview: 14 Oktober 2025

Diterima : 11 November 2025

Copyright © 2025 – senadimu. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya, hubungan timbal balik dengan orang lain diperlukan melalui komunikasi dan interaksi yang terjadi dalam berbagai konteks, seperti kehidupan pribadi, pendidikan, dan pekerjaan. Kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif serta memahami orang lain merupakan salah satu keterampilan penting yang mendukung proses tersebut. Menurut Larasati sebagaimana dikutip dalam Damayanti et al. (2023) komunikasi yang dilakukan oleh individu sekitar 73% adalah komunikasi interpersonal. Kemampuan ini mencerminkan keahlian seseorang dalam menyampaikan

informasi dengan tepat, meresapi emosi orang lain, dan membina hubungan yang sehat melalui komunikasi yang bernilai.

DeVito sebagaimana dikutip dalam (Sahputra et al., 2016) menyatakan komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai mekanisme penyampaian informasi antarpartisipan komunikasi, yang menghasilkan efek tertentu serta mendapatkan respons secara langsung. Adapun komunikasi interpersonal terdiri atas beberapa aspek penting yang meliputi keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Era globalisasi yang dipadukan dengan revolusi industri 4.0 menuntut generasi muda, khususnya siswa memiliki kemampuan soft skill seperti komunikasi interpersonal, khususnya bagi siswa SMK yang diarahkan untuk siap bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya. Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik berperan penting dalam membentuk hubungan sosial yang positif serta kesiapan menghadapi tantangan karier dan kehidupan sosial di masa depan. Komunikasi interpersonal yang efektif memberikan dampak jangka panjang terhadap keberhasilan individu. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam membangun komunikasi interpersonal dapat menghambat proses adaptasi sosial maupun profesional (Rahman & Natsir, 2024).

Namun kenyataannya, Tidak semua siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menunjukkan kemampuan komunikasi interpersonal yang optimal. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan berinteraksi dengan kelompok sebaya, guru, atau dengan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi. Mereka cenderung bersikap tertutup, pasif, atau menghindari interaksi sosial. Kondisi ini juga ditemukan pada siswa kelas XII SMK Bina Satria Medan, di mana sebagian siswa tampak kurang aktif dalam diskusi kelas. Meskipun mayoritas berasal dari jurusan teknik, keterampilan komunikasi tetap menjadi aspek penting, terutama dalam menyampaikan ide, memecahkan masalah secara kolaboratif, dan bekerja dalam tim. Beberapa siswa menunjukkan rasa canggung saat berinteraksi dengan orang baru, menghindari kontak mata, serta kurang responsif dalam percakapan. Sebagian di antaranya mengaku kesulitan merangkai kalimat karena takut melakukan kesalahan saat berbicara. Fenomena ini menandakan adanya permasalahan komunikasi interpersonal yang perlu ditelaah lebih lanjut.

Menurut DeVito sebagaimana dikutip dalam Sahputra et al. (2016) komunikasi interpersonal terbentuk melalui beberapa faktor kunci yang saling terkait yaitu, persepsi, konsep diri, kesadaran diri, kepercayaan diri, bahasa, budaya, dan pengaruh kelompok. Maka sesuai dengan fenomena yang terjadi pada siswa kelas XII SMK Bina Satria Medan faktor yang diperkirakan memengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal mereka adalah kepercayaan diri. Individu dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi, nyaman berinteraksi, dan mampu membangun hubungan sosial yang sehat. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri sering kali menyebabkan keraguan, kegugupan, dan penghindaran terhadap komunikasi. Masyarakat merupakan rumah kedua bagi manusia, sehingga kesan terhadap masyarakat mempunyai pengaruh langsung terhadap kepercayaan diri seseorang (Ambika & Panwar, 2021).

Lauster sebagaimana dikutip dalam Buleuen et al. (2023) menyatakan kepercayaan diri terbentuk melalui pengalaman hidup seseorang. Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai karakter optimis yang percaya terhadap kemampuan pribadi, disertai kebebasan bertindak dan sikap tanggung jawab atas pilihan yang diambil. Aspek-aspeknya meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Adapun faktor yang turut membentuk kepercayaan diri meliputi konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan.

Hal ini mendukung temuan yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Yolanda et al. (2021) yang berjudul “Kepercayaan Diri dan Kesadaran Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal dan Pengembangan Karir”, yang menunjukkan hasil bahwa kepercayaan diri dan kesadaran diri berperan besar dalam kemampuan komunikasi interpersonal dan kesiapan karier mahasiswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2023) yang berjudul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa” dan lebih relevan lagi, penelitian oleh Kristiani & Katkar (2024) dengan judul “Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI Sekolah

Menengah Kejuruan X, Keterkaitannya dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal” yang mana kedua penelitian tersebut memiliki temuan penelitian yang mengindikasikan adanya korelasi positif antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal, sehingga peningkatan kepercayaan diri siswa diikuti dengan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal, dan penurunan kepercayaan diri berdampak pada penurunan kemampuan tersebut.

Beragam kajian-kajian sebelumnya memungkinkan penarikan kesimpulan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan terhadap komunikasi interpersonal. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi pada siswa mendorong mereka untuk lebih yakin, terbuka, berani menyatakan pendapat, dan mampu mengendalikan rasa cemas dalam interaksi sosial, sementara rendahnya kepercayaan diri sering kali menghambat kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif. Meskipun korelasi keduanya telah dibuktikan secara konsisten, kajian dalam konteks siswa SMK masih terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada mahasiswa atau siswa SMA, padahal siswa SMK memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda. Ditemukan pula bahwa sejumlah siswa dengan kepercayaan diri tinggi belum mampu menampilkan keterampilan komunikasi interpersonal yang optimal, menandakan adanya perbedaan antara konsep teoretis dan kenyataan di lapangan yang perlu dikaji lebih lanjut (Kristiani & Katkar, 2024).

Urgensi penelitian ini didasari oleh kondisi di SMK Bina Satria, di mana sebagian besar siswa berasal dari jurusan teknik yang berfokus pada keterampilan teknis. Namun, kemampuan komunikasi interpersonal tetap menjadi aspek penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja, terutama dalam berdiskusi, menyampaikan ide, serta menjelaskan solusi kepada rekan tim maupun pelanggan. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal merupakan kompetensi yang tidak dapat diabaikan, bahkan bagi siswa jurusan teknik. Berdasarkan latar belakang tersebut, dorongan peneliti adalah untuk mengkaji secara lebih komprehensif melalui penelitian berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII SMK Bina Satria.”.

2. METODE

Metode kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XII SMK Bina Satria. Metode ini berfokus pada pengumpulan data terstruktur dari responden, diikuti dengan analisis statistik untuk menilai validitas hipotesis penelitian (Sugiyono, 2025).

Sugiyono (2025) menyatakan populasi adalah kumpulan individu atau keseluruhan elemen yang memiliki sifat atau karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan dasar pengumpulan dan penarikan kesimpulan data. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh siswa kelas XII SMK Bina Satria dari jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan Manajemen Perkantoran (MP), dengan total 339 siswa..

Sampel penelitian diambil melalui *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yakni pemilihan anggota sampel secara acak tanpa mempertimbangkan lapisan dalam populasi (Sugiyono, 2025). Berdasarkan rumus Krejcie dan Morgan dengan margin kesalahan 5%, diperoleh 172 siswa sebagai sampel.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan dengan pilihan jawaban untuk responden dan dinilai menggunakan skala Likert. Skala ini digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan interpretasi terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2025). Dalam penelitian ini dijabarkan menjadi pernyataan-pernyataan yang berisikan pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dengan empat pilihan jawaban: SS, S, TS, dan STS.

Skala komunikasi interpersonal dibuat berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut teori DeVito sebagaimana dikutip dalam Fatmasari & Nur'aini (2023) yaitu keterbukaan

(*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Sedangkan skala kepercayaan diri dibuat berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut teori Lauster sebagaimana dikutip dalam Buleuen et al. (2023) yang diantaranya adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan melalui korelasi *pearson product moment*, sementara uji reliabilitas menggunakan koefisien *cronbach's alpha*. Proses perhitungan dilakukan dengan memanfaatkan program komputer SPSS versi 25 pada sistem operasi Windows.

Penelitian ini menerapkan metode analisis korelasi Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson, dengan tujuan menilai hubungan antara variabel kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal. Analisis ini menggunakan pendekatan statistik, karena statistik memungkinkan pengolahan serta interpretasi data kuantitatif secara objektif dan ilmiah. Rumus analisis *product moment* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sebelum memasuki tahap analisis data, dilakukan uji prasyarat untuk memastikan kelayakan data yang meliputi:

a) Uji normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah sebaran skor yang diperoleh mengikuti pola distribusi normal. Jika terdapat penyimpangan, uji ini juga dapat menunjukkan sejauh mana penyimpangan tersebut terjadi.

b) Uji linearitas

Pengujian linearitas digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara kepercayaan diri sebagai variabel bebas dan komunikasi interpersonal sebagai variabel terikat bersifat linier.

Proses perhitungan data statistik menggunakan *software* SPSS versi 25 pada platform Windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini didasari pada uji coba instrumen yang meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas, serta hasil analisis korelasi *product moment*.

1) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan melibatkan 172 responden. Berdasarkan *r* tabel pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai sebesar 0,150. Item pernyataan dianggap valid apabila *r* hitung lebih tinggi dari 0,150 atau memiliki signifikansi kurang dari 0,05. Dari 50 item pernyataan pada skala kepercayaan diri, 48 item memenuhi kriteria validitas, sementara 2 item tidak valid. Nilai korelasi *pearson* untuk item valid berada dalam rentang 0,259 hingga 0,799, sehingga skala ini layak digunakan sebagai alat ukur kepercayaan diri.

Hasil pengujian validitas skala komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa dari 50 item pernyataan, 48 item memenuhi syarat validitas dan 2 item dinyatakan tidak valid. Nilai *pearson correlation* pada item valid berada di rentang 0,275 hingga 0,759. Dengan demikian, skala komunikasi interpersonal dianggap sah dan layak dipergunakan dalam menilai kemampuan komunikasi interpersonal..

2) Uji Realibilitas

Reliabilitas suatu alat ukur dapat diukur melalui koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0 dan 1,00; semakin mendekati 1, semakin tinggi reliabilitas instrumen tersebut (Sugiyono, 2025). Tabel 1 dan Tabel 2 menampilkan hasil uji reliabilitas untuk skala kepercayaan diri dan skala komunikasi interpersonal.

Tabel 1. Hasil Uji Realibilitas Skala Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.945	48

Tabel 1 memperlihatkan hasil pengujian reliabilitas skala kepercayaan diri dengan *alpha cronbach* menunjukkan nilai 0,945, yang mengindikasikan bahwa seluruh 48 item pernyataan yang valid dapat dikategorikan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas Skala Komunikasi Interpersonal

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.951	48

Tabel 2 memperlihatkan bahwa pengujian reliabilitas skala komunikasi interpersonal dengan *alpha cronbach* memperoleh nilai 0,951, sehingga 48 item pernyataan valid dapat dikategorikan reliabel.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan kolmogorov-smirnov, yang sesuai diterapkan untuk jumlah sampel lebih dari 50 responden. Tujuan dari uji ini adalah memastikan distribusi data normal, dengan kriteria $\text{sig} > 0,05$ dianggap normal dan $\text{sig} < 0,05$ dianggap tidak normal. Adapun hasil analisis normalitas pada variabel kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Skala Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kepercayaan_Diri	Komunikasi_Interpersonal
N		172	172
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	119.03	118.87
	Std. Deviation	21.208	21.425
Most Extreme Differences	Absolute	.062	.066
	Positive	.048	.049
	Negative	-.062	-.066
Test Statistic		.062	.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 ^c	.062 ^c

Berdasarkan hasil tabel 3, terlihat bahwa derajat kebebasan untuk kedua variabel yaitu, kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal berjumlah 172. Jumlah responden yang cukup besar ini memungkinkan peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai cara untuk mengecek pola sebaran datanya. Ketika nilai signifikansi diperiksa, variabel kepercayaan diri menunjukkan angka 0,099 dan variabel komunikasi interpersonal berada pada angka 0,062. Kedua nilai tersebut berada di atas batas 0,05, sehingga data dari masing-masing variabel dapat dianggap menyebar secara normal. Dengan kata lain, hasil pengukuran pada skala kepercayaan diri maupun skala komunikasi interpersonal menunjukkan pola distribusi yang sesuai dengan kriteria normalitas.

4) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah variabel X (kepercayaan diri) dan variabel Y (komunikasi interpersonal) memiliki pola hubungan yang layak dianalisis menggunakan teknik korelasi. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bergerak secara linier, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan pada kepercayaan diri cenderung sejalan dengan perubahan pada kemampuan komunikasi interpersonal. Gambaran hubungan tersebut dapat dilihat melalui hasil uji linearitas yang tercantum pada tabel 4, yang menegaskan bahwa kedua skala tersebut mengikuti pola hubungan yang konsisten.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Skala Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Komunikasi_Interpersonal * Kepercayaan_Diri	Between Groups	(Combined)	78296.519	70	1118.522	562.977	.000
		Linearity	78193.036	1	78193.036	39356.296	.000
		Deviation from Linearity	103.483	69	1.500	.755	.893
	Within Groups		200.667	101	1.987		
	Total		78497.186	171			

Mengacu pada hasil yang tercantum pada tabel 4, nilai signifikansinya berada pada angka 0,893. Karena nilai tersebut jauh di atas batas 0,05, maka hubungan antara skala kepercayaan diri dan skala komunikasi interpersonal dapat dianggap bersifat linear. Dengan kata lain, pola keterkaitan kedua variabel menunjukkan linear sehingga layak dianalisis menggunakan pendekatan korelasional.

5) Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk melihat sejauh mana keterkaitan antara variabel kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal. Gambaran mengenai korelasi antarvariabel tersebut tercantum pada tabel 5, yang memuat hasil uji korelasional antara skala kepercayaan diri dan skala komunikasi interpersonal.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasional Skala Kepercayaan Diri Dan Komunikasi Interpersonal

Correlations			
		Kepercayaan_Diri	Komunikasi_Interpersonal
Kepercayaan_Diri	<i>Pearson Correlation</i>	1	.998**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	172	172
Komunikasi_Interpersonal	<i>Pearson Correlation</i>	.998**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	172	172
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sugiyono (2025) mengemukakan terdapat interpretasi koefisien korelasi. Pedoman tersebut dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20- 0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan hasil perhitungan dari analisis korelasi *pearson product moment* antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal, dan sebaliknya jika kepercayaan diri rendah maka kemampuan komunikasi interpersonal juga rendah. Hasil ini dibuktikan dengan nilai *pearson correlation* senilai 0,998 maka nilai tersebut disimpulkan hubungan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal sangat kuat sesuai pada interpretasi tabel 6. Pedoman interpretasi koefisien korelasi. Hasil pengujian mengarahkan pada kesimpulan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.

Uji koefisien determinasi dilakukan sebagai bagian dari analisis korelasi untuk melihat seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Persentase pengaruh tersebut dapat diperhatikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Measures of Association</i>				
	<i>R</i>	<i>R Squared</i>	<i>Eta</i>	<i>Eta Squared</i>
Komunikasi_Interpersonal * Kepercayaan_Diri	.998	.996	.999	.997

Dari tabel 7 diatas diketahui bahwa kepercayaan diri mempunyai hubungan terhadap komunikasi interpersonal sebesar 99,6%. Ini berarti masih terdapat 0,4% hubungan sejumlah faktor lain yang berdampak pada komunikasi interpersonal tetapi tidak menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

6) Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a) Mean Hipotetik

Pada variabel kepercayaan diri jumlah butir yang valid sebanyak 48 butir dari 50 butir aitem, kemudian diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban. Maka mean hipotetiknya adalah $[(48 \times 1) + (48 \times 4)] : 2 = 120$. Nilai SD Hipotetiknya adalah $[(48 \times 4) - (48 \times 1)] : 6 = 24$. Rumusan kategori kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Rumusan Kategori Kepercayaan Diri

No.	Kategori	Rumusan	Skor Skala
1.	Sangat Rendah	Mean – 2 SD > X	72 > X
2.	Rendah	Mean – 2 SD < X < Mean – 1 SD	72 < X < 96
3.	Cenderung Rendah	Mean – 1 SD < X < Mean	96 < X < 120
4.	Cenderung Tinggi	Mean < X < Mean + 1 SD	120 < X < 144
5.	Tinggi	Mean + 1 SD < X < Mean + 2 SD	144 < X < 168
6.	Sangat Tinggi	Mean + 2 SD < X	X > 168

Pada variabel komunikasi interpersonal jumlah butir yang valid sebanyak 48 butir dari 50 butir aitem, kemudian diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban. Maka mean hipotetiknya adalah $[(48 \times 1) + (48 \times 4)] : 2 = 120$. Nilai SD Hipotetiknya adalah $[(48 \times 4) - (48 \times 1)] : 6 = 24$. Sebagaimana tertera pada tabel 9. Rumusan kategori komunikasi interpersonal berikut ini:

Tabel 9. Rumusan Kategori Komunikasi Interpersonal

No.	Kategori	Rumusan	Skor Skala
1.	Sangat Rendah	Mean – 2 SD > X	72 > X
2.	Rendah	Mean – 2 SD < X < Mean – 1 SD	72 < X < 96
3.	Cenderung Rendah	Mean – 1 SD < X < Mean	96 < X < 120
4.	Cenderung Tinggi	Mean < X < Mean + 1 SD	120 < X < 144
5.	Tinggi	Mean + 1 SD < X < Mean + 2 SD	144 < X < 168
6.	Sangat Tinggi	Mean + 2 SD < X	X > 168

b) Mean Empirik

Mean empirik merupakan rata-rata dari data penelitian. Hasil mean empirik dapat dilihat pada tabel 10 dengan Statistik induk sebagai berikut:

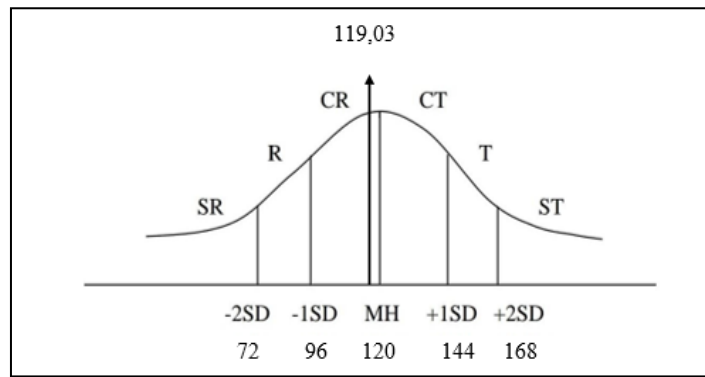
Tabel 10. Statistik Induk

<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>		<i>Std. Deviation</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>
Kepercayaan_Diri	172	50	184	119.03	1.617	21.208
Komunikasi_Interpersonal	172	50	184	118.91	1.634	21.428
Valid N (listwise)	172					

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel 10. Hasil statistik induk tercatat bahwa mean empirik variabel kepercayaan diri sebesar 119,03 dengan standar deviasi 21,21. Selanjutnya mean empirik variabel komunikasi interpersonal sebesar 118,87 dengan standar deviasi sebesar 21,43.

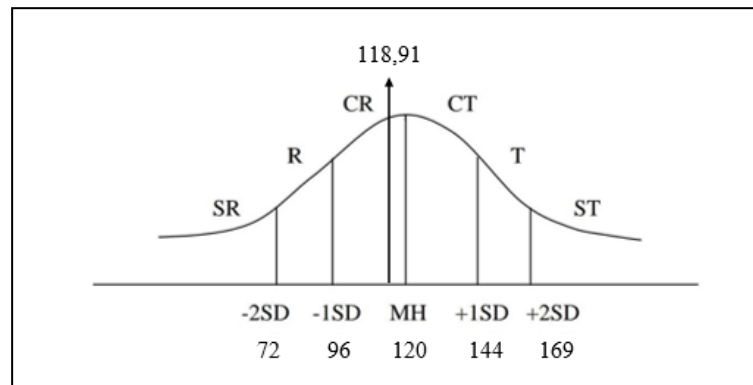
7) Kriteria

Gambar dibawah ini menunjukkan arah panah untuk kurva kepercayaan diri dan kurva komunikasi interpersonal. Adapun keterangannya yaitu, Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Cenderung Rendah (CR), Cenderung Tinggi (CT), Tinggi (T), dan Sangat Tinggi (ST). Sebagaimana tertera pada gambar 1. Kurva kepercayaan diri dan gambar 2. Kurva Komunikasi Interpersonal sebagai berikut:



Gambar 1. Kurva Kepercayaan Diri

Berdasarkan Gambar 1. Kurva kepercayaan diri maka dapat disimpulkan kepercayaan diri cenderung rendah.



Gambar 2. Kurva Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan Gambar 2. Kurva komunikasi interpersonal maka dapat disimpulkan komunikasi interpersonal cenderung rendah.

Berikut ini adalah rangkuman nilai rata rata hipotetik dan nilai rata rata empirik yang dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Perhitungan Nilai Rata Rata Hipotetik Dan Nilai Rata Rata Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Kepercayaan Diri	21,21	120	119,03	Kepercayaan diri cenderung rendah
Komunikasi Interpersonal	21,43	120	118,91	Komunikasi Interpersonal cenderung rendah

Berdasarkan perbandingan antara kedua nilai rata-rata masing-masing variabel sesuai pada tabel 11, maka dapat dinyatakan bahwa kepercayaan diri siswa kelas XII SMK Bina Satria tergolong cenderung rendah karena mean hipotetik senilai 120 dan mean empirik senilai 119,03 dengan nilai SD sebesar 21,21 dan komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMK Bina Satria tergolong cenderung rendah karena mean hipotetik senilai 120 dan mean empirik senilai 118,91 dengan nilai SD sebesar 21,43.

B. Pembahasan

Perhitungan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal yang artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal, dan sebaliknya jika kepercayaan diri rendah maka kemampuan komunikasi interpersonal juga rendah. Hal tersebut diperkuat oleh nilai *pearson correlation* tercatat sebesar 0,998 dengan signifikansi 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal berada pada kategori sangat kuat. Hasil pengujian mengarahkan pada kesimpulan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.

Pada penelitian ini juga diketahui bahwa kepercayaan diri mempunyai hubungan terhadap komunikasi interpersonal adalah sebesar 99,6%. Ini berarti masih terdapat 0,4% hubungan sejumlah faktor lain yang berdampak pada komunikasi interpersonal tetapi tidak menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Temuan penelitian ini menunjukkan hasil yang searah dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kristiani & Katkar (2024) yang berjudul Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan X, Keterkaitannya dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dengan hasil perhitungan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang didapatkan nilai koefisien korelasi yaitu 0,654 dengan nilai $\text{sig} = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal, dimana semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonalnya. Sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah pula kemampuan komunikasi interpersonalnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan fenomena yang terjadi saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di tempat penelitian, di mana beberapa siswa kelas XII SMK Bina Satria kurang aktif dalam diskusi kelas dan canggung berinteraksi dengan orang baru. Mereka cenderung menghindari komunikasi, sulit melakukan kontak mata, serta kurang responsif dalam percakapan. Adapun beberapa siswa bahkan mudah terdistraksi dan tidak fokus pada topik pembicaraan. Selain itu, ada siswa yang mengaku kesulitan merangkai kalimat karena takut melakukan kesalahan saat berbicara. Hal ini juga sesuai dengan yang dinyatakan oleh Dinata & Tusyanah (2023) bahwa tingkat kepercayaan diri sangat menentukan keberhasilan dalam komunikasi interpersonal. Seseorang yang kurang percaya diri sering menghindari situasi komunikasi, merasa cemas atau malu mengekspresikan pendapat, takut disalahkan, dan membandingkan dirinya dengan orang lain.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik pada seseorang tercermin melalui perilaku positif, seperti menjaga hubungan sosial, mengekspresikan empati, berperan aktif dalam kerja sama, serta melakukan komunikasi verbal maupun nonverbal secara efektif (Barseli et al., 2019). Maka sebaliknya, ketidakmampuan dalam membangun komunikasi interpersonal dapat menimbulkan hambatan dalam proses adaptasi sosial maupun profesional. Berbicara adalah alat komunikasi yang efektif untuk membina hubungan sosial. Anak-anak dengan keterampilan komunikasi yang baik lebih mudah diterima oleh kelompok sebaya dan berkesempatan memimpin dalam kelompok tersebut (Ahyani & Astuti, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri yang mereka miliki. Keberhasilan proses komunikasi interpersonal sangat ditentukan oleh kesiapan psikologis individu, salah satunya rasa percaya diri. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung mampu melakukan komunikasi interpersonal secara efektif. Mereka dapat mengungkapkan pendapat, mendengarkan lawan bicara, serta menjaga kontak mata sehingga interaksi menjadi lebih terbuka dan nyaman. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri rendah sering kali menunjukkan hambatan dalam komunikasi interpersonal. Mereka lebih ragu atau kesulitan untuk berbicara, kurang responsif terhadap lawan bicara, dan cenderung menarik diri dalam situasi sosial. Kondisi ini menyebabkan komunikasi interpersonal tidak berjalan secara optimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kristiani & Katkar (2024) bahwa Individu dengan kemampuan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri yang baik cenderung mampu menjalin interaksi tanpa hambatan, sedangkan individu dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah dan kepercayaan diri rendah sering kali menghadapi kesulitan dan menunjukkan kecenderungan menarik diri dari proses komunikasi dengan orang. Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam memfasilitasi hubungan sosial di antara siswa, memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan, dan menumbuhkan kesadaran diri dan pemahaman lingkungan (Fakhri et al., 2023).

Individu yang kurang mampu berkomunikasi secara interpersonal cenderung mengalami penolakan sosial dan menarik diri dari lingkungan, sedangkan mereka yang memiliki keterampilan komunikasi baik akan memperoleh dampak positif bagi diri, prestasi, dan hubungan sosialnya (Wijayanti & Wangid, 2023). Kepercayaan diri berperan penting dalam membentuk keberhasilan akademik, perkembangan pribadi, dan kemampuan berinteraksi sosial siswa (Farxadovna, 2024). Karena itu, remaja perlu mengembangkan potensi diri serta berani menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan agar tumbuh menjadi pribadi yang matang dan positif (Jannah, 2016).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan hal hal sebagai berikut:

- Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal. Hasil ini dibuktikan dengan nilai pearson correlation senilai 0,998 dengan sig 0,000 ($p < 0,05$) maka nilai tersebut disimpulkan hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal sangat kuat. Hasil pengujian mengarahkan pada kesimpulan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.
- Kepercayaan diri mempunyai hubungan terhadap komunikasi interpersonal adalah sebesar 99,6%. Ini berarti masih terdapat 0,4% hubungan sejumlah faktor lain yang berdampak pada komunikasi interpersonal tetapi tidak menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini, yaitu faktor konsep diri yang merupakan gambaran dan penilaian seseorang tentang dirinya sendiri.
- Kepercayaan diri siswa kelas XII SMK Bina Satria tergolong cenderung rendah karena mean hipotik senilai 120 dan mean empirik senilai 119,03 dengan nilai SD sebesar 21,21
- Kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XII SMK Bina Satria cenderung rendah karena mean hipotik senilai 120 dan mean empirik senilai 118,91 dengan nilai SD sebesar 21,43.

Dari kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas, peneliti mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan ataupun masukan bagi SMK Bina Satria, siswa SMK Bina Satria, guru dan bimbingan konseling (BK), orang tua, dan untuk peneliti selanjutnya.

- Saran untuk SMK Bina Satria

Temuan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan sekolah dalam merancang kebijakan yang mendukung penguatan karakter siswa, terutama dalam hal kemampuan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri. Sekolah juga dapat memperkaya program pembinaan dengan kegiatan yang menumbuhkan soft skills dan keterampilan sosial, sehingga proses belajar tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi sosial yang relevan dengan tujuan pendidikannya.

- Saran untuk siswa SMK Bina Satria

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan refleksi bagi siswa untuk mengenali potensi yang dimiliki, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.

- Saran untuk guru dan bimbingan konseling

Guru dan konselor dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun layanan bimbingan maupun program pengembangan diri yang tepat sasaran, seperti layanan pengembangan diri, konseling individu, maupun konseling kelompok, yang menitikberatkan pada peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri siswa.

- Saran untuk orang tua

Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai betapa pentingnya dukungan keluarga dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal anak. Orang tua diharapkan menciptakan suasana rumah yang mendukung, menyediakan ruang bagi anak untuk berlatih berbicara, serta memberikan dorongan emosional agar anak semakin percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

- Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian mendatang memperluas ruang lingkup kajian, misalnya dengan menambahkan variabel lain seperti konsep diri atau faktor psikologis lain yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Kajian lanjutan juga dapat mengeksplorasi hubungan antara ketiga variabel tersebut untuk menggambarkan pengaruh masing-masing faktor secara lebih menyeluruh. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan dinamika lapangan dan kondisi responden agar hasil yang diperoleh semakin akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Ibu Dr. Lodiana Ayu, M.Psi., Psikolog atas pendampingan dan arahan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian. Penghargaan juga penulis berikan kepada orang tua yang terus menguatkan dan teman-teman atas dukungan dan bantuannya. Selain itu, penulis berterima kasih kepada SMK Bina Satria Medan atas kesempatan dan izin yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

REFERENSI

- [1] Ahyani, L. N., & Astuti, R. D. (2018). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Badan Penerbit Universitas Muria Kudus. <https://www.researchgate.net/publication/330577631>
- [2] Ambika, A., & Panwar, N. (2021). Self-Confidence: A Comparative Study on Young Adolescents. *The International Journal of Indian Psychology*, 9(4). <https://doi.org/10.25215/0904.220>
- [3] Barseli, M., Sembiring, K., Ifdil, I., & Fitria, L. (2019). The concept of student interpersonal communication. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(2), 129–134. <https://doi.org/10.29210/02018259>
- [4] Buleuen, C., Safuwani, & Amalia, I. (2023). Eksplorasi Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Keluarga Miskin Dalam Melanjutkan Pendidikan. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(4), 675–685. <https://doi.org/10.29103/uhjpm.v2i1.13420>
- [5] Damayanti, N. M., Kholili, M. I., & Dewantoro, A. (2023). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.20961/jpk.v7i1.71319>
- [6] Dinata, E. S., & Tusyanah, T. (2023). Pengaruh Konsep Diri, Kepercayaan Diri, dan Atraksi Interpersonal dengan Penggunaan Media Sosial sebagai Variabel Moderasi terhadap Komunikasi Interpersonal. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.7>
- [7] Fakhri, N., Lestari, I. F. A., Mansyur, A. Y., & Buchori, S. (2023). Self-Confidence and Interpersonal Communication Anxiety among College Students in Makassar. *Jurnal Eduhealth*, 14(02), 635–640. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health>
- [8] Farxadovna, X. A. (2024). Psychological Determinants Of The Formation Of A Sense Of Self-Confidence In Students. *International Journal of Artificial Intelligence*. <http://www.academicpublishers.org>

- [9] Fatmasari, A. E., & Nur'aini, H. (2023). Interpersonal Communication Effectiveness, Gender Differences, and Emotional Exhaustion of High School Student. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*.
- [10] Jannah, M. (2016). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1), 2503–3611.
- [11] Kristiani, S. P., & Katkar, K. (2024). Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan X, Keterkaitannya dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal. *Reswara Journal of Psychology*, 3(2), 104. <https://doi.org/10.26623/rjp.v3i2.11074>
- [12] Rahman, A. F., & Natsir, M. (2024). Pentingnya Komunikasi Interpersonal Pembina Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Family Education*, 2, 257–268. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.247>
- [13] Sahputra, D., Syahniar, & Marjohan. (2016). Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 182. <https://doi.org/10.24036/02016536554-0-00>
- [14] Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). Alfabeta.
- [15] Wijayanti, L. I., & Wangid, M. N. (2023). Relationship between Interpersonal Communication and Assertive Behavior. *The American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 6(3). <https://doi.org/10.56805/ajhssr>
- [16] Yolanda, W., Hadi, I., Susilowati, E., Permata, A. N., Widyaningrum, A. E., Jabaruddin, I., Lusiana, N., & Andyarini, E. N. (2021). Kepercayaan Diri Dan Kesadaran Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Dan Pengembangan Karir. *JPPP : Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 10, 100–106. <https://doi.org/10.21009/JPPP.102>